

Pemanfaatan e-resources dalam temu balik informasi pemustaka di perpustakaan Universitas Andalas

Alya Wenselly; Miftahul Jannah; Nilfatul Ramadani.
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Korespondensi: wensellya@gmail.com, miftahuljannah040604@gmail.com

Diajukan: 11-02-2025; Diterima dalam bentuk revisi: 16-04-2025; Online: 18-06-2026

ABSTRACT

This study examines the utilization of e-resources in information retrieval among users at the UPT Library of Andalas University. The research background lies in the digital transformation of academic libraries, where e-resources play a crucial role in fulfilling users' information needs. The aim is to analyze the level of utilization, the role of e-resources in information retrieval, and the challenges faced by users. This study employs a descriptive qualitative method, collecting data through observation and interviews with students from various majors. Findings reveal that while e-resources offer fast, flexible, and extensive access to academic materials, many users remain unaware or unskilled in their use due to low information literacy and insufficient training. Only one respondent reported actively using e-resources effectively, while others lacked knowledge about their existence or faced difficulty navigating database features. Challenges include limited understanding of search strategies, unfamiliarity with advanced features, and minimal outreach by the library. Despite these obstacles, e-resources hold strategic value in supporting academic productivity, distance learning, and efficient knowledge transfer. This study concludes that the effectiveness of information retrieval through e-resources can be significantly improved by enhancing digital literacy, providing regular training, and strengthening library outreach. Recommendations include designing user-oriented services and empowering librarians to serve as proactive facilitators in e-resource utilization.

Keywords: e-resources; information retrieval; digital literacy; academic library; user behavior

ABSTRAK

Transformasi digital di lingkungan perpustakaan akademik yang menuntut pemanfaatan sumber daya elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemanfaatan e-resources, perannya dalam temu balik informasi, serta kendala yang dihadapi pemustaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa dari berbagai jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun e-resources memberikan akses cepat, fleksibel, dan luas terhadap informasi ilmiah, rendahnya tingkat literasi informasi dan kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menyebabkan banyak pemustaka belum mampu memanfaatkan layanan ini secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan masih tergolong rendah, karena pemustaka belum sepenuhnya memahami cara mengakses dan menggunakan informasi yang tersedia secara efektif. Kendala utama meliputi keterbatasan dalam memahami strategi pencarian, ketidaktahuan terhadap fitur pencarian lanjutan, serta minimnya sosialisasi perpustakaan. Padahal, e-resources memiliki peran strategis dalam mendukung produktivitas akademik, pembelajaran jarak jauh, dan efisiensi alih informasi. Perlu peningkatan literasi digital, pelatihan rutin, serta penguatan peran pustakawan sebagai fasilitator aktif, pengembangan layanan berbasis kebutuhan pemustaka dan peningkatan kegiatan sosialisasi agar e-resources dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kata Kunci: e-resources; temu balik informasi; literasi digital; perpustakaan akademik; perilaku pemustaka

Kata Kunci: eksplorasi ide baru; refleksi; universitas; World Class University

PENDAHULUAN

Era digital harus menjadi patokan bagi perpustakaan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal ini menjadikan peran perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dan dituntut untuk bergerak cepat agar pengguna bersedia memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan (Yudisman, 2020). Perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi dalam bentuk cetak, tetapi juga menghadirkan berbagai sumber daya elektronik (*e-resources*) yang dapat diakses secara daring. *E-resources* mencakup berbagai jenis informasi digital seperti *e-book*, *e-journal*, basis data online, dan repositori institusional yang sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan akademik. Perpustakaan Universitas Andalas merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah mengembangkan layanan *e-resources* sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas layanan informasi.

Dalam konteks temu balik informasi, keberadaan *e-resources* menjadi sangat penting karena memungkinkan pemustaka untuk mengakses informasi secara cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Temu balik informasi merupakan proses pencarian kembali informasi dari sistem atau koleksi informasi yang tersedia, yang keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan fitur pencarian dan struktur informasi digital yang disediakan.

UPT Perpustakaan Universitas Andalas, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, juga telah menyediakan berbagai *e-resources* untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik lainnya. Meskipun *e-resources* menawarkan banyak keunggulan, seperti akses yang cepat, maksimal dalam pencarian informasi, dan ketersediaan selama 24 jam, tingkat pemanfaatannya belum tentu optimal pada suatu perpustakaan.

Pengelolaan sistem informasi perpustakaan yang baik di Universitas Andalas sudah berbasis digital dan mendukung layanan informasi berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan *e-resources*. Namun demikian, efektivitas penggunaan *e-resources* oleh pemustaka masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya literasi digital dan belum optimalnya interaksi antara sistem perpustakaan dengan kebutuhan pengguna (Kamaruddin & Nupin, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2022) menyatakan bahwa “*e-resources* sangat membantu mahasiswa dalam mengakses dokumen seperti skripsi, tesis, dan disertasi dalam bentuk file digital yang mudah disimpan dan digunakan kembali. *E-resources* juga sangat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dengan menyediakan referensi dari penelitian sebelumnya”. Oleh karena itu, pemanfaatan *e-resource* harus dilakukan secara optimal untuk bisa memenuhi kebutuhan temu balik informasi pemustaka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahastri (2018) menyatakan bahwa “sistem *e-resources* dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan tugas dan studi mereka”. Maka dapat disimpulkan penggunaan *e-resource* sangat berperan penting dalam membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Untuk itu perlu dilakukan analisis pemanfaatan *e-resources* pada Perpustakaan Universitas Andalas.

Ketersediaan *e-resources* yang lengkap dan beragam di perpustakaan, jika tidak diimbangi dengan tingkat penggunaan yang tinggi, akan mengurangi efisiensi investasi yang dilakukan oleh universitas, semua yang dilanggan oleh universitas terasa sia-sia karena kurangnya tingkat penggunaan *e-resources* tersebut. *E-resources* Perpustakaan Universitas Andalas melanggan bahan pustaka digital online dari beberapa penerbit. Beberapa penerbit ini memiliki cakupan subjek dan jenis bahan pustaka online masing-masing. Diantaranya yaitu: *ScienceDirect*, *Taylor & Francis*, *SAGE Research Methos*, *SAGE E-Journal*, *Westlaw*, *Emerald insight*, *Scopus*, *Springer Link*, *EBSCOhost*, *Cambridge University Press*, *Oxford University Press*, dan *Springer Nature*.

Observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat penggunaan *e-resources* di Perpustakaan Universitas Andalas ini, berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa Universitas Andalas, seorang mahasiswa berinisial NTR jurusan Biologi menyatakan bahwa “saya mengetahui layanan tersebut, tetapi saya lebih tertarik menggunakan sumber tercetak karena kurangnya pemahaman tentang cara mengakses *e-resources* tersebut”. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-resources* pada Perpustakaan Universitas Andalas ini masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan agar lebih memudahkan para pemustaka dalam pencarian informasi.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana *e-resources* dimanfaatkan oleh pemustaka dalam proses temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Andalas berdasarkan permasalahan dimana rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *e-resources*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat pemanfaatan *e-resources* oleh pemustaka, kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan layanan *e-resources* yang lebih efektif dan *user-friendly*. Keunikan dari penelitian ini adalah fokusnya yang spesifik pada pemanfaatan *e-resources* dalam konteks temu balik informasi di satu institusi, yakni Universitas Andalas, dengan mengacu pada infrastruktur sistem informasi manajemen perpustakaan yang telah dikembangkan secara digital.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan layanan informasi berbasis elektronik serta meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka di lingkungan akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

***E-Resources* pada Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Di era teknologi yang semakin maju dan berkembang, peran perpustakaan digital menjadi sangat penting, baik bagi masyarakat umum maupun kalangan akademisi. Perpustakaan digital berfungsi sebagai sumber pencarian informasi dan referensi, serta sebagai sarana komunikasi dan promosi yang kini menjadi kebutuhan utama dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan sangat berarti dalam memberikan layanan informasi yang bermutu dan sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan.

E-resources menurut Saye (2001) meliputi sumber informasi yang dapat diakses melalui perangkat digital sehingga mampu memberikan informasi yang cepat, efisien, dan tanpa batas ruang, pemanfaatan *e-resources* dapat menghemat waktu, uang, dan upaya bagi pengguna.

E-resources merupakan bahan perpustakaan yang menggunakan perangkat lunak yang dapat diakses secara online maupun offline. Pada perpustakaan perguruan tinggi sebagian besar menggunakan *e-resources* sebagai alat yang dapat mempermudah dalam penyimpanan, pelestarian, dan distribusi informasi secara digital (Kurniawan, 2020). Manfaat dari penggunaan *e-resources* pada perguruan tinggi itu sendiri yaitu memberikan kemudahan akses dosen, mahasiswa serta para akademika. Perkembangan tersebut membawa perubahan yang signifikan pada layanan perpustakaan. Menurut Himayah (2013) kehadiran layanan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi sangat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa karena dokumen seperti skripsi, tesis dapat diubah dalam bentuk file digital yang mudah disimpan dan digunakan. Selain itu *e-resources* juga bisa diakses secara gratis namun ada juga yang berlangganan dengan membayar biaya nominal. Sementara itu, *e-resources* juga memberikan peluang bagi pengguna dalam mengakses informasi ilmiah.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Wiratningsih (2015) menekankan pentingnya literasi informasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan *e-resources* secara optimal. Meskipun akses telah tersedia, banyak pengguna yang belum teredukasi secara maksimal dalam pencarian dan pemanfaatan informasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *e-resources* harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan literasi informasi di kalangan pengguna.

Selanjutnya, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989) juga relevan digunakan dalam memahami penerimaan pengguna terhadap *e-resources*. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi menjadi faktor utama dalam menentukan apakah pengguna akan memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam hal ini, apabila mahasiswa atau dosen merasa bahwa *e-resources* mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakannya secara berkelanjutan. Selain itu, teori Literasi Informasi dari Shapiro dan Hughes (1996) juga menekankan perlunya kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi dan menggunakan informasi secara efektif dalam lingkungan digital.

Penelitian oleh Hasan (2021) juga mendukung hal ini, di mana ditemukan bahwa penggunaan *e-resources* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kota Pekanbaru. Semakin sering mahasiswa mengakses sumber digital yang berkualitas, semakin tinggi pula capaian akademik mereka, meskipun penelitian ini belum memperhitungkan faktor-faktor pendukung lainnya seperti infrastruktur dan pelatihan teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi *e-resources* dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sangat besar, namun tetap memerlukan intervensi pendukung seperti kebijakan literasi digital, pelatihan teknis, dan penyediaan infrastruktur.

Dengan demikian, pemanfaatan *e-resources* di perpustakaan perguruan tinggi merupakan wujud dari transformasi layanan informasi yang berbasis teknologi. Tidak hanya sebagai media penyimpanan dan penyediaan informasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.

Temu Balik Informasi

Temu balik informasi (*information retrieval*) adalah proses menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pengguna dari suatu sistem penyimpanan dan penelusuran informasi. Sistem ini bertujuan untuk menemukan dokumen yang relevan dengan kebutuhan pengguna, baik dalam bentuk teks, audio, gambar, maupun video, yang tersimpan dalam koleksi basis data komputer.

Menurut Kochen, sebagaimana dikutip oleh Pendit (2008), dalam bahasa Inggris kata *retrieve* berkaitan dengan dua makna, yakni usaha untuk mengingat kembali dan usaha mencari sesuatu agar dapat digunakan lagi. Sistem ini memiliki dua proses utama, yaitu *indexing* dan *retrieval*. *Indexing* adalah proses pengolahan dokumen guna membangun basis data indeks yang mampu merepresentasikan isi dokumen secara efisien. Sementara itu, *retrieval* merupakan proses mencocokkan *query* yang diajukan pengguna dengan dokumen yang telah diindeks, menggunakan metode tertentu untuk memperoleh dokumen yang paling relevan.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi implementasi teknik temu balik dalam lingkungan akademik. Studi oleh Maulana dan Abdillah (2022) menguji metode *Vector Space Model* (VSM) dalam e-library, dimulai dari *parsing*, *preprocessing*, *weighting*, hingga pengukuran kesamaan dokumen. Metode ini menunjukkan kemampuan mengenali relevansi dengan kinerja retrieval yang lebih baik dibanding *boolean*, meskipun belum optimal dalam memilih konteks semantik.

Penelitian lain oleh Dwiyanoro (2017) mengukur efektivitas OPAC di UGM menggunakan *recall* dan *precision* pada judul serta subjek. Hasilnya menunjukkan *recall* yang tinggi (97 % untuk judul; 78 % untuk subjek), namun *precision* rendah (45 % dan 23 %), yang menandakan bahwa meskipun sistem mampu mengembalikan banyak dokumen, relevansi hasil masih minim.

Evaluasi serupa juga telah dilakukan di perpustakaan digital ISI Yogyakarta oleh Prabowo (2021), melalui *recall* dan *precision* untuk mengukur efektivitas sistem IR berbasis teks dan metadata. Studi ini menyimpulkan pentingnya evaluasi berkala dan peningkatan algoritma indeksasi agar hasil retrieval lebih relevan.

Penelitian-penelitian terkait menunjukkan keunggulan dalam penerapan teknik *retrieval* seperti *Vector Space Model* (VSM), logika boolean, dan evaluasi menggunakan metode *recall-precision* dalam konteks pemanfaatan *e-resources* oleh pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi. Pendekatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas sistem temu balik informasi digital. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan karena perhatian utama hanya difokuskan pada dokumen berbasis teks, sementara aspek pencarian informasi dari sumber multimedia seperti gambar, audio, dan video belum banyak dibahas. Selain itu, masih ada ketimpangan antara proses indexing tradisional dengan kebutuhan pencarian informasi yang lebih kontekstual dan bermakna secara semantik. Situasi ini menjadi peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti dengan mengadopsi pendekatan *image retrieval* atau *semantic indexing* guna meningkatkan ketepatan hasil temu balik dan memperluas fungsi sistem informasi berbasis *e-resources*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Komariah & Satori, 2011). Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara langsung.

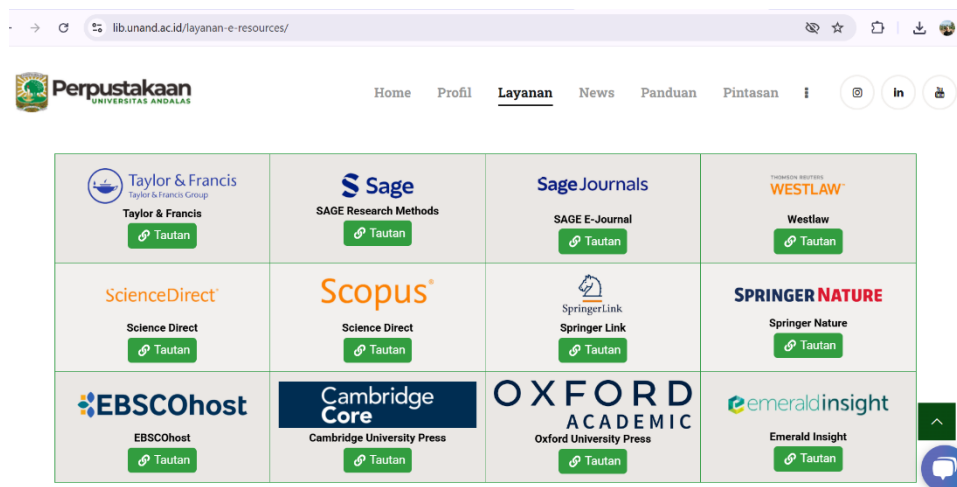
Lokasi penelitian terkait “Pemanfaatan *e-resources* dalam Temu Balik Informasi Pemustaka” dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Pemanfaatan *e-resource* dalam temu balik informasi pemustaka. Kemudian subjek penelitian ini yaitu pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Andalas yang memanfaatkan layanan *e-resources*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap lima orang responden. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa program Sarjana (S1) dari berbagai jurusan yang aktif menggunakan layanan perpustakaan digital. Pemilihan responden ini dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap penggunaan perpustakaan digital, sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara lebih mendalam dan kontekstual. Peneliti mengamati situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan, mencatat hal-hal penting yang relevan terhadap fokus penelitian. Sedangkan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat dari sumber yang berkompeten, yaitu bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu dengan beberapa narasumber yang berinisial, diantaranya SATK mahasiswa jurusan Keperawatan, A mahasiswa jurusan Teknik Sipil, dan SSA mahasiswa jurusan Akuntansi, MA mahasiswa jurusan perbankan dan keuangan, dan JRP mahasiswa jurusan ilmu biomedis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *E-Resource* dalam Temu Balik Informasi

Gambar 1. layanan *e-resources* perpustakaan Universitas Andalas



Sumber: <https://lib.unand.ac.id/layanan-e-resources/>

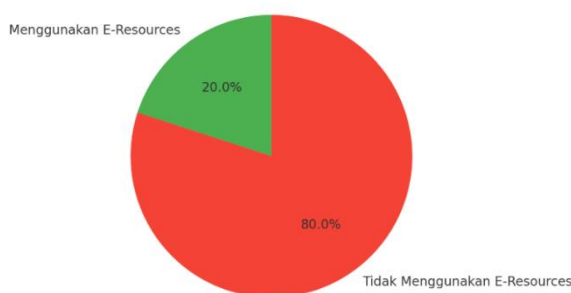
Pemanfaatan *e-resources* di UPT Perpustakaan Universitas Andalas menunjukkan tren positif seiring dengan ketersediaan dan sosialisasi yang semakin meningkat. Pemustaka, terutama mahasiswa, memanfaatkan *e-resources* untuk berbagai kebutuhan akademik, seperti penyusunan tugas akhir, penelitian, dan penulisan artikel ilmiah. Jenis *e-resources* yang paling sering diakses meliputi jurnal elektronik.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemustaka mengakses *e-resources* melalui beberapa cara, meliputi akses langsung di lingkungan perpustakaan, dimana pemustaka menggunakan komputer yang disediakan di perpustakaan atau perangkat pribadi mereka yang terhubung dengan jaringan Wi-Fi perpustakaan. Akses jarak jauh, yang memungkinkan mereka mengakses *e-resources* dari luar kampus. Fitur ini sangat membantu bagi pemustaka yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak untuk datang langsung ke perpustakaan. Penggunaan platform *database*, melalui platform *database* berlangganan yang telah disediakan perpustakaan, seperti *ScienceDirect*, *Taylor & Francis*, *SAGE Research Methos*, *SAGE E-Journal*, *Westlaw*, *Emerald insight*, *Scopus*, *Springer Link*, *EBSCOhost*, *Cambridge University Press*, *Oxford University Press*, dan *Springer Nature*. Mereka menggunakan fitur pencarian canggih yang tersedia di *platform* tersebut untuk menyaring informasi sesuai kebutuhan.

Hasil wawancara dengan SATK mahasiswa jurusan keperawatan, ia mengatakan bahwa “*e-resources* sangat penting, lebih unggul dibandingkan koleksi cetak dalam beberapa aspek. *E-resources* memungkinkan proses temu balik informasi yang lebih cepat dan efisien karena adanya fitur pencarian berbasis kata kunci, filter tahun terbit, topik, dan lain-lain. Selain itu, akses terhadap *e-resources* tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga dapat mengakses informasi dari mana saja”.

Sementara itu, empat responden lainnya, yaitu yaitu A dari Teknik Sipil, SSA dari Akuntansi, JRP dari Ilmu Biomedis, dan MA dari Perbankan dan Keuangan, secara tegas menyampaikan bahwa mereka belum pernah menggunakan *e-resources* yang disediakan oleh perpustakaan (Wawancara, 04 Juni 2025). Mereka bahkan tidak mengetahui bahwa perpustakaan memiliki layanan tersebut. Hal ini menunjukkan masih rendahnya literasi informasi dan kurangnya sosialisasi mengenai layanan digital di kalangan mahasiswa.

Gambar 2. statistik pemanfaatan e-resources mahasiswa (observasi)



Sumber: data peneliti

Berdasarkan Gambar 2. hanya 20% pemustaka (1 dari 5 responden) memanfaatkan *e-resources* dengan baik, lalu 80% pemustaka tidak memanfaatkan *e-resources* sama sekali karena kurangnya sosialisasi dan literasi digital. Dapat disimpulkan tingkat pemanfaatan *e-resources* masih rendah meskipun fasilitas lengkap dan akses sudah tersedia.

Fenomena ini relevan dengan penelitian Wiratningsih (2015) yang menekankan pentingnya literasi informasi sebagai landasan dalam memanfaatkan *e-resources* secara optimal. Meskipun fasilitas sudah tersedia, tanpa pemahaman dan pelatihan yang memadai, pemustaka tidak dapat mengakses informasi secara efektif. Hal ini didukung pula oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi akan memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakannya. Jika mahasiswa merasa sistem sulit atau tidak familiar, maka mereka cenderung mengabaikan keberadaannya, sebagaimana yang terjadi pada responden A, SSA, JRP, dan MA.

Pemanfaatan *e-resources* memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat budaya akademik. *E-resources* digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian, pengajaran, serta proses pembelajaran bagi para pemustaka. Dengan adanya *e-resource*, proses alih pengetahuan dari sumber informasi ke pemustaka dapat berlangsung dengan lebih cepat dan efisien. Pengelolaan *e-resources* memerlukan pustakawan yang memiliki kompetensi yang memadai, sementara pemanfaatannya juga menuntut pemustaka untuk memiliki keterampilan dasar dalam menelusuri informasi (Fatmawati, 2014).

Peran *E-Resources* dalam Temu Balik Informasi

E-resources memiliki peran sentral dan strategis dalam proses temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Diantara peran tersebut, yaitu *e-resources* memperluas akses informasi, pemustaka dapat mengakses jutaan judul artikel, buku, dan laporan penelitian dari berbagai penerbit global, yang sebelumnya sulit atau tidak mungkin dijangkau hanya dengan koleksi tercetak perpustakaan. Ini secara signifikan meningkatkan peluang pemustaka untuk menemukan informasi yang relevan dan mutakhir. *E-resources* meningkatkan kecepatan dan efisiensi temu balik, dengan fitur pencarian canggih seperti kata kunci, subjek, nama pengarang, dan filter tahun terbit, pemustaka dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dalam hitungan detik. Kecepatan ini sangat krusial dalam lingkungan akademik yang menuntut efisiensi waktu.

Perpustakaan perlu memastikan bahwa sistem informasi perpustakaan yang digunakan dijaga dengan baik dan diperbarui secara teratur (Maesaroh, 2020). Ketersediaan *e-resources* diperbarui informasinya secara berkala, untuk memastikan bahwa pemustaka selalu mendapatkan informasi yang paling mutakhir di bidang studi mereka, yang sangat penting untuk penelitian dan publikasi. *E-resources* juga berperan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan *blended learning*, dimana pemustaka dapat tetap aktif dalam kegiatan akademik tanpa harus selalu berada di perpustakaan fisik, asalkan memiliki akses internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SATK mahasiswa jurusan keperawatan yang mengatakan bahwa “penggunaan *e-resources* dapat memudahkan dalam mencari informasi secara cepat, dimana pun kita berada kita dapat mengaksesnya, baik itu keperluan tugas, penelitian akan tetapi dalam penelusuran *e-resources* ini kita perlu memahami setiap fitur yang tersedia agar memudahkan kita dalam proses pencarian informasi” (Wawancara, 04 Juni 2025).

Peran ini menegaskan bahwa *e-resources* bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan komponen inti yang mendorong efektivitas proses temu balik informasi dan mendukung produktivitas akademik pemustaka.

Kendala dalam Pemanfaatan E-Resource

Meskipun memiliki banyak keuntungan, pemanfaatan *e-resources* di UPT Perpustakaan Universitas Andalas tidak terlepas dari beberapa kendala. Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian untuk optimalisasi layanan.

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pemustaka

Tidak semua pemustaka memiliki literasi informasi yang memadai untuk memanfaatkan *e-resources* secara optimal. Beberapa pemustaka masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur pencarian lanjutan, memahami operator boolean, atau mengidentifikasi *database* yang paling relevan dengan kebutuhan mereka.

Hasil wawancara dengan A mahasiswa jurusan teknik sipil, ia mengemukakan bahwa “beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *e-resources*, seperti kurangnya pemahaman dalam menerapkan strategi pencarian yang efektif, masalah teknis seperti gangguan akses atau keterbatasan lisensi yang menyebabkan tidak semua konten dapat diakses secara penuh, dan juga tidak mengerti dengan semua fitur-fitur yang ada pada *database* jurnal tersebut yang terkadang menjadi kebingungan, dan pada akhirnya hanya menggunakan *database* jurnal yang dimengerti saja” (wawancara, 04 Juni 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Fauzi (2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa dalam merumuskan atau menganalisis kebutuhan informasi yang mereka butuhkan sehingga mereka banyak menghabiskan waktu pencarian informasi yang tidak sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan sehingga juga akan berdampak pada banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk pembelian kuota internet untuk pencarian informasi.

2. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan

Meskipun perpustakaan melakukan sosialisasi, frekuensi dan jangkauannya mungkin belum optimal. Banyak pemustaka yang baru mengetahui fitur atau *database* tertentu setelah bertanya langsung kepada pustakawan, menunjukkan bahwa sosialisasi yang lebih intensif dan pelatihan berkala masih sangat diperlukan.

Hasil wawancara dengan SSA mahasiswa jurusan akuntansi, ia menyebutkan “sosialisasi informasi tentang layanan *e-resources* ini masih perlu dikembangkan, untuk pemanfaatannya lebih optimal dalam mendukung proses temu balik informasi pemustaka” (Wawancara, 04 Juni 2025).

Pengembangan koleksi *e-resources* dan penyediaan sarana akses saja belum cukup mampu menarik minat pemustaka untuk memanfaatkannya. Untuk meningkatkan kegunaan perpustakaan, diperlukan upaya peningkatan kesadaran pemustaka terhadap ketersediaan layanan tersebut (Rahmi, 2021).

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa aspek teknis, kapasitas infrastruktur, serta peningkatan literasi informasi pemustaka merupakan area penting yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan pemanfaatan *e-resources* di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

Efektivitas Temu Balik Informasi

Dalam teori temu balik informasi, proses *retrieval* mencakup tahapan *indexing* dan pencocokan antara query dengan dokumen relevan. Namun, hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar responden belum memahami proses ini secara mendalam. SATK, satu-satunya responden yang aktif memanfaatkan *e-resources*, hanya menggunakan pencarian berbasis kata kunci dan belum mengeksplorasi fitur lanjutan seperti filter subjek, tahun publikasi, maupun penggunaan operator boolean. Ini menunjukkan bahwa fitur pencarian yang tersedia pada platform *e-resources* belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna.

Keadaan ini konsisten dengan temuan dari Dwiyantoro (2017) dalam kajian terhadap OPAC di ISI Yogyakarta, yang menyimpulkan bahwa meskipun sistem temu balik memiliki tingkat recall yang tinggi, namun tingkat precision-nya rendah akibat kurangnya penggunaan fitur pencarian lanjutan oleh pemustaka. Hal serupa juga diungkapkan oleh A, mahasiswa dari jurusan teknik sipil, yang hanya mengakses database yang *familiar* karena merasa kesulitan memahami fitur-fitur kompleks yang tersedia (Wawancara, 04 Juni 2025). Kurangnya kemampuan dalam merancang strategi pencarian informasi menyebabkan proses temu balik menjadi kurang efisien dan sering menghasilkan data yang tidak sesuai kebutuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas proses temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas masih belum optimal. Faktor utama yang memengaruhi hal tersebut adalah rendahnya literasi informasi dan keterbatasan pemahaman teknis pengguna dalam mengakses *e-resources* secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukatif berupa pelatihan teknis dan pengenalan strategi pencarian yang efektif. Dalam hal ini, pustakawan memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang harus proaktif dalam memberikan panduan serta sosialisasi penggunaan e-resource agar pemanfaatannya bisa lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *e-resources* di UPT Perpustakaan Universitas Andalas memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses temu balik informasi, terutama bagi mahasiswa yang telah mengenal dan menggunakan layanan ini. *E-resources* memungkinkan pencarian informasi secara cepat, efisien, dan fleksibel, terutama dalam kegiatan akademik seperti penyusunan tugas, penelitian, dan penulisan ilmiah.

Pemanfaatan E-Resources dalam temu balik informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Andalas

Namun, tingkat pemanfaatan *e-resources* masih belum merata di kalangan mahasiswa. Beberapa di antaranya bahkan tidak mengetahui keberadaan layanan ini, yang mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi layanan perpustakaan digital.

Kendala utama dalam pemanfaatan e-resource meliputi rendahnya literasi informasi, keterbatasan dalam memahami fitur pencarian lanjutan, serta kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya efektivitas temu balik informasi dan pemanfaatan platform database yang telah disediakan.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan peran perpustakaan sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi informasi pengguna melalui pelatihan, sosialisasi intensif, serta penyediaan panduan penggunaan *e-resources* yang mudah dipahami. Rekomendasi bagi pihak perpustakaan adalah untuk mengembangkan strategi layanan berbasis kebutuhan pemustaka, memperluas cakupan edukasi digital, dan meningkatkan kualitas serta keberlanjutan layanan *e-resources*. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung peningkatan budaya akademik dan kualitas pendidikan tinggi di lingkungan Universitas Andalas.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi informasi mahasiswa melalui pelatihan dan pendampingan teknis secara berkala mengenai pemanfaatan *e-resources*, serta perluasan jangkauan sosialisasi layanan digital agar seluruh pemustaka mengetahui dan mampu mengakses sumber daya yang tersedia dengan optimal. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam wawancara, yaitu SATK dari jurusan Keperawatan, A dari jurusan Teknik Sipil, SSA dari jurusan Akuntansi, JRP dari jurusan Ilmu Biomedis, dan MA dari jurusan Perbankan dan Keuangan. Partisipasi dan informasi yang diberikan sangat membantu dan menjadi kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwiyantoro. (2017). Sistem temu kembali informasi dengan keyword. *Khizanah Al-Hikmah*, 5(2), 164–174. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a4>
- Fatmawati, E. (2014). Meningkatkan budaya akademik melalui pemanfaatan e-resource. *Media Pustakawan*, 21(1), 24–31. <https://doi.org/10.37014/medpus.v21i1.780>
- Hadi, S. (2022). *Analisis pemanfaatan e-resource sebagai sumber belajar di Perpustakaan STIKES Marendeng Majene Sulawesi Barat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22220>
- Handayani, F., & Fauzi, F. (2023). Kendala-kendala yang dihadapi digital native dalam pencarian informasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 31–39. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.766>

- Hasan, T. (2021). Layanan library e-resources terhadap prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Kota Pekanbaru semester genap tahun akademis 2020/2021. *Jurnal Gema Pustakawan*, 9(2), 100–113. <https://jgp.ejournal.unri.ac.id>
- Himayah. (2013). Layanan dan pelayanan perpustakaan: Menjawab tantangan era teknologi informasi. *Khizanah Al-Hikmah*, 1(1), 1–6. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/38>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Kamaruddin, N., & Nupin, I. S. (2020). Sistem informasi manajemen perpustakaan pada Universitas Andalas. *Jurnal Publis*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/10.24269/pls.v4i1.2619>
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kurniawan. (2020). Kebijakan pengembangan koleksi e-resources di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Libria*, 12(1), 71–84. <http://dx.doi.org/10.22373/7686>
- Maesaroh, I. (2020). *Perpustakaan digital dalam penguatan akses informasi*. Damera Press.
- Maulana, T. I., & Abdillah, A. R. (2022). Pemanfaatan sistem temu kembali informasi dalam pencarian dokumen menggunakan vector space model. *Sintesia: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia*, 1(2), 89–95.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Cita Karya Karsa Mandiri.
- Prabowo, T. T. (2021). Efektivitas sistem temu kembali informasi perpustakaan digital Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dalam tinjauan recall dan precision. *Media Pustakawan*, 28(1), 37–48. <http://digilib.isi.ac.id/>
- Rahastri, I. E. (2018). *Pengukuran keberhasilan penerapan e-resource pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41995>
- Rahmi, L. (2021). Penggunaan e-resource oleh mahasiswa ilmu perpustakaan selama covid-19. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1, 36–47. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/>
- Saye, J. D. (2001). The organization of electronic resource in the library and information science curriculum. *OCLC Systems & Services*, 17(2), 71–78.
- Shapiro, J. J., & Hughes, S. K. (1996). Information literacy as a liberal art: Enlightenment proposals for a new curriculum. *Educom Review*, 31(2), 1–4. <http://net.educause.edu/apps/er/review/reviewarticles/31231.html>
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Wiratningsih, R. (2015). *Literasi informasi di perguruan tinggi (Akses e-journal UPT Perpustakaan UNS)*. <http://www.merriam-webster.com/dictionary/library>
- Yudisman, S. N. (2020). Perkembangan trend terbaru dalam temu kembali informasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 11(2), 198–209. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.251>